

**KOMPARASI SISTEM PENGADAAN JASA KONSTRUKSI MELALUI PENGADAAN  
LANGSUNG DAN PELELANGAN TERHADAP KUALITAS PEKERJAAN KONSTRUKSI DI  
KABUPATEN SUMENEP**

**OLEH : AHMAD FARID HIDAYAT**  
Mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik  
Universitas Wiraraja  
Email: [ahmadfaridhidayat382@gmail.com](mailto:ahmadfaridhidayat382@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Pengadaan Barang dan Jasa Menurut Perpres 16 Tahun 2018 adalah Kegiatan Pengadaan Barang / Jasa oleh kementerian/Lembaga/Perangkat Daerah yang dibiayai oleh APBN/APBD yang prosesnya sejak identifikasi kebutuhan, sampai dengan serah terima hasil pekerjaan. Berlatang belakang anggaran Konstruksi yang memiliki proporsi cukup besar dalam Rencana anggaran dan belanja Daerah Kabupaten Sumenep pada tahun 2020 serta rasa penasaran akan pengaruh dari dua jenis mekanisme pengadaan yang lazim digunakan yaitu mekanisme lelang dan pengadaan langsung, maka penelitian yang mengulas komparasi mekanisme pengadaan ini ditinjau dari beberapa spektrum indikator dan output kontruksi ini dilakukan.*

*Menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer dari penelitian ini adalah hasil kuesioner dan wawancara langsung, sedang data sekunder mencakup data pendukung berupa data – data pekerjaan kontruksi yang menggunakan mekanisme lelang dan pengadaan langsung. Analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS yang digunakan untuk menguji Variabel Tender (X1) ,Pengadaan Langsung (X2) Kaulitas Tender (Y1) dan kualitas Pengadaan langsung (Y2) dengan Uji beda sign (Uji tanda). Hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomentasi sistem pengadaan yang ideal antara pengadaan langsung dan tender untuk pengadaan Barang dan Jasa di Kabupaten Sumenep.*

*Dari Hasil Uji Tanda (Sign) didapatkan hasil bahwa ada perbedaan secara signifikan antara mekanisme pengadaan lelang dan pengadaan langsung ditinjau dari aspek mekanisme pengadaan itu sendiri (X) dan kualitas pekerjaan (Y).*

**Kata Kunci :** Tender/Pelelangan, Pengadaan Langsung, Kualitas Jasa Kontruksi

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pekerjaan Konstruksi merupakan kegiatan belanja pemerintahan yang tergolong besar dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah di Kabupaten Sumenep. Tercatat sebesar kurang lebih Rp 291,2 Miliar atau sebesar 11 % dari Total rencana Belanja Sebesar Rp. 2,7 Triliyun Pemerintah Kabupaten Sumenep tahun 2020 adalah belanja Konstruksi.

Pekerjaan konstruksi disini akan memberikan effort yang maksimal kepada masyarakat jika penyelenggaraan konstruksi melalui mekanisme yang tepat mulai dari tahap pengadaan hingga operasional. Dalam dunia kontruksi dikenal dua mekanisme atau konsep pengadaan yakni pengadaan langsung dan juga lelang (tender). Fenomena penggunaan kedua mekanisme pengadaan tersebut di Indonesia termasuk Juga Sumenep selaku pengadopsi

memiliki keunggulan dan kelemahan antar dua mekanisme tersebut.

Model pengadaan yang ideal yakni mampu mengakomodasi pekerjaan konstruksi tanpa mengabaikan aspek evaluasi kinerja proyek yang terdiri dari tiga hal pokok yakni Biaya, Mutu serta Waktu. Kedua model ini memberikan pengaruh yang berbeda terhadap kinerja proyek dan pengaruh yang diberikan pun beragam baik dari jenis, besar kecil, dan juga dampaknya.

Maka menjadi penting untuk mencari pengaruh dari kedua sistem pengadaan yang teradopsi di Sumenep agar pekerjaan di Kabupaten Sumenep dapat selesai tepat waktu dengan kelebihan dan kelemahan dari masing - masing kedua sistem pengadaan tersebut.

Mengurai masalah diatas, maka dibuatlah kajian penelitian tentang “Komparasi Sistem Pengadaan Jasa Konstruksi Melalui Pengadaan Langsung Dan Pelelangan Terhadap Kualitas

Pekerjaan Konstruksi Di Kabupaten Sumenep". Dimana kajian ini akan mengulas perbedaan dari masing - masing kedua mekanisme terhadap kualitas pekerjaan Konstruksi khususnya yang terjadi Di kabupaten Sumenep dengan semua aspek yang mempengaruhinya.

### 1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Komparasi mekanisme pengadaan langsung dan mekanisme lelang ditinjau dari aspek kualitas konstruksi ?
2. Mekanisme Pengadaan Manakah yang ideal untuk diadopsikan kedalam penyelenggaraan pengadaan barang / Jasa di Kabupaten Sumenep ?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana Komparasi mekanisme pengadaan langsung dan mekanisme lelang ditinjau dari aspek kualitas konstruksi
2. Mengetahui Mekanisme Pengadaan yang ideal untuk diadopsikan kedalam penyelenggaraan pengadaan barang / Jasa di Kabupaten Sumenep

### 1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Kegunaan Teoritis
  - a) Sebagai sebuah pengembangan ilmu pengetahuan
  - b) Menjadi referensi bagi dunia pendidikan terkait model pengadaan dan pengaruh – pengaruh yang diberikan.
  - c) Menjadi salah satu referensi dalam pengembangan penelitian lanjutan terkait pengaruh tender dengan kinerja proyek.
- b. Kegunaan Praktis
  - a) Memberikan edukasi kepada masyarakat terkait model pelelangan dan penunjukan langsung beserta pengaruhnya terhadap kualitas pekerjaan konstruksi.
  - b) Menjadi salah satu referensi masyarakat dalam melakukan kontrol kebijakan publik terkait pekerjaan konstruksi.
  - c) Menjadi salah satu dasar bagi pemerintah dalam menentukan metode pengadaan dalam pekerjaan konstruksi

agar ideal dan pekerjaan dapat efektif dan efisien.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1. Rancangan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian dari penelitian ini seperti yang diuraikan sebelumnya maka Rancangan atau metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mencari Komparasi antara Variabel bebas satu (Independent Variable) terhadap Variabel bebas lainnya (Independent Variable), serta Variabel terikat satu (Dependent Variable) dengan Variabel terikat lainnya (Dependent Variable).

Konsentrasi Penelitian ini, peneliti akan mencari komparasi antara dua mekanisme pengadaan Jasa konstruksi di Kabupaten Sumenep yakni Tender dan pengadaan langsung dengan kualitas pekerjaan konstruksi di Sumenep.

### 2.2. Ruang Lingkup

Pada Penelitian ini objek penelitian adalah pelaku langsung yang terkait dengan permasalahan penelitian ini yakni penyedia jasa konstruksi yang dikenal dengan rekanan atau kontraktor di Kabupaten Sumenep yang pernah ikut masih ikut mekanisme pengadaan langsung dan tender pada pengadaan jasa konstruksi di Kabupaten Sumenep.

### 2.3. Definisi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). variabel independen dalam penelitian ini adalah mekanisme tender (X1) & mekanisme pengadaan langsung (X2), ), sedangkan variabel dependennya adalah Kualitas Jasa Konstruksi (Y).

### 2.4. Populasi, Sample, dan Teknik Sampling

Populasi dalam Penelitian ini adalah Seluruh Penyedia Jasa Konstruksi di Sumenep . Sampel dalam penelitian ini adalah beberapa Penyedia Jasa Konstruksi di Sumenep.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengambil sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Penggunaan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria dalam penentuan sampel yang harus dipenuhi oleh sampel penelitian ini.

Adapun Kriteria yang peneliti tetapkan adalah sebagai berikut :

1. Penyedia Jasa Kontruksi yang Pernah mendapatkan proyek jasa kontruksi dengan mekanisme lelang atau tender.
2. Penyedia Jasa Kontruksi yang masih bersatatus aktif dalam jasa Penyediaan Jasa Kontruksi.
3. Penyedia Jasa Kontruksi yang masih aktif dalam mengikuti mekanisme pengadaan barang dan Jasa Kontruksi di Kabupaten Sumenep.

### 2.5. Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini data yang akan digunakan adalah data Primer dan Data Sekunder. Data primer akan menjadi data utama dalam penelitian ini, sedang data sekunder sebagai data pendukung.

Data Primer terdiri dari Kuesioner dan wawancara. Kuesioner disini akan berisi pertanyaan terkait dengan mekanisme tender ataupun pengadaan langsung dan pengaruh yang timbul terhadap kualitas konstruksi, dimana kemudian kuesioner ini akan dibagikan kepada sampel sebagai responden. Wawancara disini akan berupa dialog dengan beberapa tokoh atau seseorang yang akan peneliti tentukan dengan pertimbangan kompetensi tokoh dan urgensi tokoh tersebut dalam penelitian ini terkait dengan mekanisme tender ataupun pengadaan langsung dan pengaruh yang timbul terhadap kualitas konstruksi. Data sekunder disini merupakan data pendukung untuk mendukung penelitian ini, misal informasi terkait dan nondokumen yang berkaitan dengan riwayat pekerjaan kontruksi yang menggunakan mekanisme tender atau pengadaan langsung.

### 2.6. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan *software* SPSS sebagai alat bantu analisis data .

Adapun analisis yang menjadi main dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Uji Tanda Sign  
Uji Tanda merupakan uji komparasi dua rata rata (mean) dengan syarat sampel harus berpasangan dan data tidak harus terdistribusi normal.
- 2) Uji Hipotesis  
Hipotesis didasarkan pada nilai sig , jika ;  
Sig > 0,05 maka Ho diterima  
Sig < 0,05 maka Ho ditolak

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Deskripsi Item dan Variabel

Untuk memudahkan pendefinisian Variabel di jabarkan dalam tabel berikut.

Pendefinisian Notasi Varibel dalam analisis dan penyajian data

Aspek	Lelang	Pengadaan Langsung
Keterbukaan dan transparansi	X 1.1	X 2.1
Kemudahan mekanisme	X 1.2	X 2.2
Kecepatan proses	X 1.3	X 2.3
Kompetitif	X 1.4	X 2.4
Kualitas waktu	Y 1.1	Y 2.1
Kualitas mutu	Y 1.2	Y 2.2

### 3.2. Hasil Uji T sign

- 1) Uji Tanda (*Sign Test*) untuk aspek keterbukaan dan transparansi mekanisme lelang (X1.1) dan pengadaan langsung (X2.1)

Test Statistics<sup>a</sup>

	JML_X2.1 - JML_X1.1
Z	-5,295
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Sign Test

Dari Hasil bacaan data, diinterpretasikan bahwa dari hasil pengujian di dapat bahwa sig 0,000 < 0,005 terdapat perbedaan secara signifikan terkait aspek keterbukaan dan transparansi oleh kedua jenis pengadaan yakni lelang dan pengadaan langsung.

- 2) Uji Tanda (*Sign Test*) untuk aspek kemudahan mekanisme lelang (X1.2) dan pengadaan langsung (X2.2)

Test Statistics<sup>a</sup>

	JML_X2.2 - JML_X1.2
Exact Sig. (2-tailed)	,000 <sup>b</sup>

a. Sign Test

b. Binomial distribution used.

Dari Hasil bacaan data, diinterpretasikan bahwa dari hasil pengujian di dapat bahwa sig 0,000 < 0,005 terdapat perbedaan secara signifikan terkait aspek kemudahan mekanisme oleh kedua jenis pengadaan yakni lelang dan pengadaan langsung.

- 3) Uji Tanda (*Sign Test*) untuk aspek kecepatan proses lelang (X1.3) dan pengadaan langsung (X2.3)

Test Statistics <sup>a</sup>	
	JML_X2.3 - JML_X1.3
Exact Sig. (2-tailed)	.238 <sup>b</sup>

a. Sign Test

b. Binomial distribution used.

Dari Hasil bacaan data, diinterpretasikan bahwa dari hasil pengujian di dapat bahwa sig  $0,238 < 0,005$  artinya tidak ada perbedaan secara signifikan terkait aspek kecepatan proses oleh kedua jenis pengadaan yakni lelang dan pengadaan langsung .

- 4) Uji Tanda (Sign Test) untuk aspek kompetitif lelang (X1.4) dan pengadaan langsung (X2.4)

Test Statistics <sup>a</sup>	
	JML_X2.4 - JML_X1.4
Z	-5,199
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Sign Test

Dari Hasil bacaan data, diinterpretasikan bahwa dari hasil pengujian di dapat bahwa sig  $0,000 < 0,005$  artinya ada perbedaan secara signifikan terkait aspek kompetitif oleh kedua jenis pengadaan yakni lelang dan pengadaan langsung.

- 5) Uji Tanda (Sign Test) untuk aspek kualitas waktu lelang (Y1.1) dan pengadaan langsung (Y2.1)

Test Statistics <sup>a</sup>	
	JML_Y2.1 - JML_Y1.1
Exact Sig. (2-tailed)	.092 <sup>b</sup>

a. Sign Test

b. Binomial distribution used.

Dari Hasil bacaan data, diinterpretasikan bahwa dari hasil pengujian di dapat bahwa sig  $0,092 > 0,005$  artinya tidak ada perbedaan secara signifikan terkait kualitas waktu oleh kedua jenis pengadaan yakni lelang dan pengadaan langsung.

- 6) Uji Tanda (Sign Test) untuk aspek kualitas mutu lelang (Y1.2) dan pengadaan langsung (Y2.2)

Test Statistics <sup>a</sup>	
	JML_Y2.2 - JML_Y1.2
Exact Sig. (2-tailed)	.000 <sup>b</sup>

a. Sign Test

b. Binomial distribution used.

Dari Hasil bacaan data, diinterpretasikan bahwa dari hasil pengujian di dapat bahwa sig  $0,000 < 0,005$  artinya ada perbedaan secara signifikan terkait kualitas mutu oleh kedua jenis pengadaan yakni lelang dan pengadaan langsung.

### 3.3. Pembahasan

Dari Hasil uji yang telah dilakukan dengan uji Tanda (sign test) pada beberapa variabel pengujian untuk mengkomparasikan dua mekanisme pengadaan yakni lelang dan pengadaan langsung berdasarkan persepsi kontraktor menghasilkan beberapa hal yang menjadi output utama penelitian ini.

- Pada aspek keterbukaan dan transparansi menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara lelang dan pengadaan langsung. Keterbukaan disini terkait proses pengumuman dan prosedur penetapan pemenang kedua jenis pengadaan. Dimana sebagian kontraktor berpersepsi bahwa mekanisme lelang lebih terbuka dan transparan.
- Pada aspek kemudahan mekanisme Berdasarkan output lainnya kontraktor berpersepsi bahwa pengadaan langung lebih sederhana terkait kemudahan mekanisme.
- Pada aspek kecepatan proses tidak ada perbedaan terkait kecepatan proses didalamnya. Hal ini sangat bertentangan dengan aspek kemudahan yang menjadi aspek sebelumnya, dimana asumsi dasar disaat suatu mekanisme itu mudah pasti akan efisien secara waktu. Tetapi berdasarkan penelitian ini, pengadaan langsung yang mekanismenya dinilai lebih mudah oleh kontraktor tapi malah tidak mempengaruhi kecepatan mekanisme pengadaan.
- Pada aspek kompetitif terdapat perbedaan secara signifikan antara mekanisme lelang dan pengadaan langsung. Para kontraktor berpersepsi bahwa lebih kompetitif secara mekanisme hal ini berkorelasi jika dikaitkan dengan histori pengerjaan konstruksi lima tahun terakhir kontraktor seperti yang telah dipaparkan dalam profil responden sebelumnya. Diman rata – rata

kontraktor di Sumenep hanya menerima 6 – 10 proyek lelang dalam lima tahun yang berbanding terbalik dengan banyaknya pengerjaan pengadaan langsung yang dikerjakan dalam lima tahun.

- e) Pada aspek kualitas mutu, lelang juga lebih baik dari pada pengadaan langsung, baik dari analisis data yang telah dilakukan dan juga wawancara yang dilakukan mengatakan bahwa pelaporan tender lebih kompleks dan sangat diawasi terkait Rencana Kerja dan Spesifikasi (RKS) sehingga mengurangi penyimpangan mutu. dalam kesempatan yang lain hasil dari wawancara menyatakan bahwa lelang lebih di rekomendasikan jika ingin tepat mutu. karena lelang lebih terkontrol secara pengawasan, meskipun dia juga mengatakan bahwa pengadaan langsung tidak lantas tidak diawasi, pengadaan langsung meskipun diawasi tingkat pengawasannya tidak se kompleks dan se intens proyek lelang.
- f) Secara Kumulatif untuk menjawab rumusan masalah utama, sudah bisa dilihat dari output uji Beda *sign* terkait aspek mekanisme dan kualitas pekerjaan dari dua mekanisme pengadaan bahwa terdapat perbedaan signifikan terkait kedua mekanisme ditinjau dari aspek pengadaan itu sendiri dan kualitas pekerjaan yang dihasilkan.
- g) Terkait mekanisme apa yang direkomendasikan untuk pengadaan konstruksi di Sumenep, Peneliti lebih condong untuk mengatakan lelang. Pilihan ini bukan lantas mendiskreditkan pengadaan langsung dan menganggap pengadaan langsung itu buruk. Tapi lebih dari ingin menyampaikan bahwa proporsi lelang harus lebih banyak dari pengadaan langsung mengacu pada hasil penelitian ini yang mengatakan bahwa lelang unggul dalam beberapa aspek seperti aspek transparansi, kompetitif dan secara output hasil pekerjaan juga lebih baik dibanding pengadaan langsung. Peneliti tidak ingin menyampaikan bahwa pengadaan langsung di Sumenep harus ditiadakan, karena selain juga nominal pagu anggaran ada yang memang nilainya kecil sehingga harus melalui mekanisme pengadaan langsung, pengadaan langsung memiliki keunggulan di bidang kemudahan mekanisme dari lelang, sehingga pengadaan langsung dapat menjadi cara untuk mendistribusikan proyek di Sumenep kepada para pelaku

konstruksi yang masih tergolong menengah ke bawah.

### 3. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat diberikan beberapa kesimpulan :

Aspek	Hasil	Keterangan
Keterbukaan (X1.1)	Sig 0,00 < 0,05	Signifikan
Kemudahan Mekanisme (X1.2)	Sig 0,00 < 0,05	Signifikan
Kecepatan Proses (X1.3)	Sig 0,238 < 0,05	Tidak Signifikan
Aspek Kompetitif (X1.4)	Sig 0,00 < 0,05	Signifikan
Kualitas Waktu (Y1.1)	Sig 0,00 < 0,05	Signifikan
Kualitas Mutu (Y1.2)	Sig 0,00 < 0,05	Signifikan

Dari tabel ini di dapatkan, dari segi mekanisme pengadaan terdapat perbedaan yang signifikan untuk aspek transparansi, kemudahan proses, aspek kompetitif, serta dengan satu aspek yang tidak signifikan yakni Kecepatan Proses.

Dari tabel diatas juga didapatkan dari segi kualitas, kualitas waktu dan kualitas mutu antara lelang dan pengadaan langsung memiliki perbedaan yang signifikan.

Dari hasil analisis, mekanisme pengadaan yang paling direkomendasikan adalah lelang, karena mekanisme lelang memiliki keunggulan di bidang transparansi, kompetitif, dan output kualitas pekerjaan yang dihasilkan.

Keputusan ini di dasarkan dengan Hasil *Positif Differences* Pengadaan Langsung terhadap lelang. *Positif Differences* ini merupakan keunggulan nilai positif antara satu variable dengan variabel pembanding dengan metode statistik.

Aspek	Positive Differences Pengadaan langsung pada lelang	Negative Differences Pengadaan langsung pada lelang	Keterangan
Keterbukaan (X1.1)	0	30	Tidak Lebih baik
Kemudahan Mekanisme (X1.2)	18	1	Lebih baik
Kecepatan Proses (X1.3)	12	6	Lebih baik
Aspek Kompetitif (X1.4)	0	29	Tidak Lebih baik
Kualitas Waktu (Y1.1)	3	10	Tidak Lebih baik
Kualitas Mutu (Y1.2)	3	22	Tidak Lebih baik

#### 4. REFERENSI

- Dorothea Wahyu Ariani,(1999) *Manajemen kualitas* Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- Hatush. Z and Skitmore. M. (1998). *Contractor selection using multi-criteria utility theory: an additive model*. Build Environ, 33
- Maria *Avalia* 2014. Pelaksanaan sistem e-procurement dalam pengadaan barang dan jasa pemerintah untuk mencegah terjadinya persengkongkolan tender. Jurnal ilmiah.
- Park, W. R, 1979.*Construction Bidding for Profit*. Canada : John Willey & Sons Inc.
- Peraturan Presiden No. 16 Tahun 2018 Tentang Pengadaan Barang dan Jasa
- Steven *Lavender*.(1996) *Management for The Construction Industry*, Longman, Malaysia.
- Undang – Undang Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Jasa Konstruksi

#### BIODATA PENULIS

Ahmad Farid Hidayat, merupakan pemuda kelahiran Sumenep, 03 September 1998. Lahir dan Besar di kawasan pedesaan, Tepatnya Di Desa Tambaagung Ares Kecamatan Ambunten. Farid Kecil, sapaan akrabnya memulai jenjang pendidikan di TK. Miftahul Huda, Tambaagung Timur pada tahun 2002 sampai dengan 2004.

Setelah itu penulis melanjutkan SDN Tambaagung Ares II pada tahun angkatan 2004 - 2005 dan lulus pada tahun 2010. Pada Saat sekolah dasar, penulis sudah memiliki kecintaan dengan ilmu logika dan eksakta, yang mana nantinya akan menjadi cikal bakal melanjutkan studi menjadi seorang engineer.

Pemuda yang memiliki kecintaan dengan memelihara binatang ini kemudian melanjutkan studi pendidikan menengahnya di SMP Negeri 1 Ambunten pada tahun 2010 – 2013 kemudian menengah atasnya di SMAN 1 Ambunten pada tahun 2013 - 2016. Pada saat menempuh Pendidikan SMA, penulis memilih jurusan IPA dengan latar belakang kesukaan ilmu. Pada saat akan menempuh dunia perkuliahan, penulis berkeinginan untuk menekuni bidang keilmuan eksakta. Pada 2016 Penulis memilih Teknik Sipil Universitas Wiraraja sebagai tujuan studi Sarjana. Pemilihan Teknik Sipil Universitas Wiraraja Madura dikarenakan karena menilik Trade Record UNIJA adalah PTS terbaik di Madura dan Teknik Sipil UNIJA sudah terakreditasi B oleh BAN-PT.